

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN STATUS PEKERJAAN IBU BALITA DENGAN FREKUENSI PENIMBANGAN BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMANDATI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Elva Pristiani¹ Junaid² Paridah³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

elvapristiani@gmail.com¹ drs.junaid.mkes@gmail.com² idha.paridah@yahoo.co.id³

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) memperkirakan kematian balita akibat masalah gizi sebanyak 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Timur termasuk Indonesia. Cakupan penimbangan balita Puskesmas Pamandati yaitu (K/S) 93,3%, (D/S) 71,5%, (N/D) 54,7% jumlah tersebut belum mencapai target renstra yaitu 85%. Strategi untuk menurunkan masalah gizi adalah meningkatkan kegiatan posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *Cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita yang terdaftar di buku register penimbangan balita, berkunjung dan menimbang ke posyandu di wilayah kerja puskesmas pamandati sebanyak 87 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p_{value} = 0,014$) dan sikap ($p_{value} = 0,025$) ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu. Serta tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ($p_{value} = 0,060$) ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, serta meningkatkan sosialisasi dan motivasi kepada ibu balita agar lebih aktif berkunjung ke Posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Balita, Sikap Ibu Balita, Status Pekerjaan Ibu Balita, Frekuensi Penimbangan Balita.

RELATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND EMPLOYMENT STATUS WITH FREQUENCY OF INFANT WEIGHING TO THE INTEGRATED SERVICES IN HEALTH COMMUNITY CENTER WORK'S AREA OF PAMANDATI SOUTH KONAWE

ABSTRACT

World Health Organization (WHO) estimates that child mortality due to nutritional issues as much as 2.8 million. The highest nutritional issues was in Africa and East Asia, including Indonesia. Coverage of a child's weighing in Pamandati Health Community Center was (K / S) 93.3%, (D / S) 71.5%, (N / D) 54.7% of the amount that has not reached the target of 85% of the strategic planning. The strategy to reduce the nutritional issues is improving the integrated services activities. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitude and employment status of mothers with frequency of infants weighing in Health Community Center Pamandati South Konawe. The method used was the analytic survey with cross sectional study design. Samples in this study was mothers who have children enrolled in the register book of child's weight and weighing visit to the integrated service in the health community center work area of pamandati that was 87 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Statistical analysis was using Chi Square. The results showed that there no significant relationship between knowledge ($p_{Value} = 0.014$) and attitude ($p_{Value} = 0.025$) of mothers with frequency of infants weighing to the integrated services. And there is no significant relationship between employment status ($p_{Value} = 0.060$) of mothers with frequency of infants weighing to integrated service. It is advised to health workers to continue to monitor the growth and development of infants, and to improve socialization and motivation to the mothers to be more active in visiting Integrated Services.

Keywords: Knowledge of mother with infant, Attitude of mother with infant, Employment Status of mother with infant, Frequency of infant Weighing.

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan secara tepat. Anak yang mengalami masalah gizi akan mengalami gangguan tumbuh kembang dan mengalami kesakitan, penurunan produktivitas dan kematian. Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2014 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Timur termasuk Indonesia¹.

Masalah gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor pada tingkat individu yaitu asupan gizi dan penyakit infeksi yang saling terkait. Pada tingkat keluarga dan masyarakat yaitu pertama kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan bagi anggotanya, kedua pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dalam memilih, mengolah dan membagi makanan dan ketiga yaitu kemampuan dan pengetahuan keluarga dalam hal kebersihan pribadi dan lingkungan. Pemberian ASI eksklusif dan penggunaan garam beryodium juga salah satu faktor penyebab masalah gizi².

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2014 menyatakan salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah menurunnya prevalensi masalah kekurangan gizi pada anak balita dari 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17,0% pada target 2015-2019. Strategi utama untuk menurunkan prevalensi masalah gizi adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu³.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan dasar, dengan tujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi⁴.

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian⁵.

Cakupan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 80,30%⁶. Pada tahun 2014 kembali rendah yaitu sebesar 76,8%⁷. Berdasarkan profil kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 dari jumlah balita yang dilaporkan sebanyak 270.971 balita. Cakupan penimbangan balita Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2012 sebesar 67,4%, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 64,47%, pada tahun 2014 meningkat sebesar 70,91%. Peningkatan pada tahun 2014 belum memenuhi target Cakupan Penimbangan Balita yang telah ditetapkan yaitu 85%⁸.

Posyandu yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan yaitu 409 posyandu yang tersebar di 23 puskesmas. Berdasarkan laporan tahunan data SKDN Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014, jumlah kelestarian program (K/S) sebesar 95,3%, partisipasi masyarakat (D/S) sebesar 84,7%, keberhasilan program (N/D) sebesar 76,9%⁹. Untuk Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati terdapat 12 posyandu yang tersebar di 12 desa. Jumlah kelestarian program (K/S) sebesar 93,3%, partisipasi masyarakat (D/S) sebesar 71,5%, keberhasilan program (N/D) sebesar 54,7% hal ini belum mencapai target renstra yaitu 85%¹⁰.

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan yang penting bagi anak balita yang paling awal dalam memantau pertumbuhan dan perkembangannya¹¹. Rendahnya keaktifan ibu membawa balitanya ke Posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dari

faktor internal yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan/keyakinan, pekerjaan, keinginan, niat, nilai, umur, dan jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu pengalaman, fasilitas, sosiobudaya¹².

Berdasarkan data dan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Pekerjaan Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara sebab dengan akibat pada saat yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita berumur 12-59 bulan yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 ibu balita.

Teknik pengambilan sampel pada masing-masing posyandu menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel responden pada penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel secara *Purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri¹³.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi, data primer diperoleh peneliti dari ibu balita dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berasal dari puskesmas dan posyandu Pamandati.

Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil uji statistik yang bermakna akan diketahui keeratan hubungannya dengan uji koefisiensi *phi*.

HASIL

Analisis Univariat

Jenis Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
1	PNS	1	1,1
2	Pegawai Swasta	1	1,1
3	Wiraswasta	5	5,8
4	Petani/nelayan /buruh	23	26,5
5	Penjahit	1	1,1
6	Ibu Rumah Tangga	56	64,4
Jumlah		87	100

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 87 responden, distribusi jenis pekerjaan ibu balita paling banyak berada pada ibu rumah tangga berjumlah 56 responden (64,4%), dan paling sedikit berada pada penjahit berjumlah 1 responden (1,1%).

Frekuensi Penimbangan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

No	Frekuensi Penimbangan Balita	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	60	69,0
2	Kurang	27	31,0
Jumlah		87	100

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 87 responden, frekuensi penimbangan balita dengan kategori cukup sebanyak 60 balita (69,0%) dan kategori kurang sebanyak 27 balita (31,0%).

Pengetahuan

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	70	80,5
2	Kurang	17	19,5
Jumlah		87	100

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 87 responden, ibu balita yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 70 responden (80,5%) dan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 17 responden (19,5%).

Sikap

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

No	Sikap	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Positif	69	79,3
2	Negatif	18	20,7
Jumlah		87	100

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu

Tabel 11. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

No	Pengetahuan	Frekuensi Penimbangan Balita				Total		p Value	r ϕ
		Cukup		Kurang					
		n	%	n	%	n	%		
1	Cukup	53	75,7	17	24,3	70	100	0,014	0,296
2	Kurang	7	41,2	10	58,8	17	100		
Jumlah		60	69,0	27	31,0	87	100		

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 70 ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 53 ibu balita (75,7%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori cukup dan sebanyak 17 ibu balita (24,3%) memiliki frekuensi penimbangan

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 87 responden, ibu balita yang memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 69 responden (79,3%), dan sikap dengan kategori negatif sebanyak 18 responden (20,7%).

Status Pekerjaan

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

No	Status Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Bekerja	31	35,6
2	Tidak Bekerja	56	64,4
Jumlah		87	100

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 87 responden, ibu balita yang memiliki status pekerjaan dengan kategori bekerja sebanyak 31 responden (35,6%) dan status pekerjaan dengan kategori tidak bekerja sebanyak 56 responden (64,4%).

balita dengan kategori kurang. Dan dari 17 ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 7 ibu balita (41,2%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori cukup dan sebanyak 10 ibu balita (58,8%) memiliki frekuensi penimbangan

balita dengan kategori kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,014, jadi p Value < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan

frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati. Hasil uji keeratan hubungan didapatkan bahwa hubungan pengetahuan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu mempunyai hubungan sedang (0,296).

Analisis Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu

Tabel 12. Analisis Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

No	Sikap	Frekuensi Penimbangan Balita				Total		p Value	rφ
		Cukup		Kurang					
		n	%	n	%	n	%		
		1	Positif	52	75,4	17	24,3		
2	Negatif	8	44,4	10	55,6	18	100		
Jumlah		60	69,0	27	31,0	87	100		

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 69 ibu balita yang memiliki sikap positif, sebanyak 52 ibu balita (75,4%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori cukup dan sebanyak 17 responden (24,6%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori kurang. Dan dari 18 ibu balita yang memiliki sikap negatif, sebanyak 8 ibu balita (44,4%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori cukup dan sebanyak 10 ibu balita (55,6%) memiliki frekuensi penimbangan dengan kategori kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,025, jadi p Value < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sikap ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati. Hasil uji keeratan hubungan didapatkan bahwa hubungan pengetahuan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu mempunyai hubungan sedang (0,271).

Analisis Hubungan Status Pekerjaan Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu

Tabel 13. Analisis Hubungan Status Pekerjaan Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati

		Frekuensi Penimbangan Balita				Total		p Value
No	Status Pekerjaan	Cukup		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Bekerja	17	54,8	14	45,2	31	100	
2	Tidak Bekerja	43	76,8	13	23,2	56	100	
Jumlah		60	69,0	27	31,0	87	100	

Sumber : Data Primer, diolah tanggal 9 Maret 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 31 ibu balita yang memiliki status pekerjaan bekerja, sebanyak 17 ibu balita (54,8%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori cukup dan sebanyak 14 ibu balita (45,2%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori kurang. Dan dari 56 ibu balita yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 43 ibu balita (76,8%) memiliki frekuensi penimbangan balita dengan kategori cukup dan sebanyak 13 ibu balita (23,2%) memiliki frekuensi penimbangan dengan kategori kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,060, jadi p Value $> \alpha$ (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati.

DISKUSI

Frekuensi Penimbangan Balita

Frekuensi penimbangan balita adalah mengukur seberapa sering atau aktif balita ditimbang setiap bulannya ke posyandu. Frekuensi penimbangan balita dikategorikan cukup apabila balita ditimbang minimal sebanyak 8 kali selama 12 bulan. Frekuensi penimbangan balita dapat dilihat pada buku KMS yang dibawa setiap berkunjung ke Posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita yang memiliki frekuensi penimbangan dengan kategori cukup sebesar 69,0% dan ibu balita yang memiliki frekuensi penimbangan kurang sebesar 31,0%. Frekuensi penimbangan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati sebagian besar berada pada kategori cukup. Masih terdapat balita yang memiliki frekuensi penimbangan yang kurang. Rendahnya keaktifan ibu membawa balitanya ke Posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan/keyakinan, pekerjaan, niat,

umur, jenis kelamin, pengalaman, fasilitas dan sosiobudaya.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan frekuensi penimbangan balita dengan kategori aktif dan kurang aktif menunjukkan bahwa, dari 43 responden ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta, frekuensi penimbangan balita yang tinggi ada pada kategori aktif, sehingga ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta rata-rata aktif membawa dan menimbang balitanya ke posyandu yang mana hasil ini berdasarkan penelitian yang telah terakana¹⁴.

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang ia miliki. Dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan, dan manfaat yang diperoleh di Posyandu memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan Posyandu¹⁵.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu balita dengan pengetahuan cukup memiliki frekuensi penimbangan balita yang cukup sebesar 75,7%, dan memiliki frekuensi penimbangan balita yang kurang sebesar 24,3%. Sedangkan ibu balita dengan pengetahuan kurang memiliki frekuensi penimbangan balita yang kurang sebesar 58,8%, dan memiliki frekuensi penimbangan balita yang cukup sebesar 41,2%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita memiliki hubungan dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pendidikan ibu. Dalam penelitian ini masih terdapat ibu yang memiliki pendidikan rendah yakni tamat SD dan SMP hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuannya. Ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga tingi rendahnya pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya.

Ibu balita dengan pengetahuan cukup namun memiliki frekuensi penimbangan balita

kurang dapat dikaitkan dengan kesibukan ibu, umur balita, imunisasi balita dan kesehatan balita. Kesibukan ibu yang bekerja pada saat hari penimbangan di posyandu akan menyebabkan ibu tidak sempat membawa balitanya ke posyandu. Umur balita yang semakin tinggi dimana imunisasi balita telah lengkap dan keadaan balita sehat sehingga ibu beranggapan tidak perlu lagi membawa balita ke posyandu.

Ibu balita dengan pengetahuan kurang namun memiliki frekuensi penimbangan balita cukup dapat dikaitkan dengan faktor lain dimana faktor tersebut membentuk perilaku tanpa dilandasi pengetahuan terlebih dahulu yaitu jarak tempat tinggal dan dukungan keluarga. Jarak tempat tinggal ibu ke posyandu yang dekat, sehingga memudahkan ibu untuk berkunjung ke Posyandu pada saat hari pelaksanaan posyandu. Adanya dukungan keluarga dari pihak suami maupun keluarga lainnya dapat memotivasi ibu untuk secara rutin ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu¹⁶.

Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu

Melalui tindakan dan belajar, seseorang akan mendapatkan kepercayaan dan sikap terhadap sesuatu yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya. Sikap adalah evaluasi, perasaan dan kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Sikap juga akan menempatkan seseorang kedalam satu pemikiran menyukai atau tidak menyukai sesuatu tersebut¹⁷.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu balita dengan sikap positif memiliki frekuensi penimbangan balita yang cukup sebesar 75,4%, dan memiliki frekuensi penimbangan balita yang kurang sebesar 24,3%. Sedangkan ibu balita dengan sikap negatif memiliki frekuensi penimbangan balita yang kurang sebesar 55,6%, dan memiliki frekuensi penimbangan balita yang cukup sebesar

44,4%. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ibu balita memiliki hubungan dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengetahuan ibu. Dalam penelitian ini masih terdapat ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang hal tersebut dapat mempengaruhi sikap ibu. Faktor lain yaitu kader posyandu. Kurangnya interaksi antara kader posyandu dan ibu balita akan mempengaruhi sikap ibu terhadap kegiatan posyandu. Kader posyandu seharusnya melakukan pendekatan kekeluargaan kepada ibu yang kurang aktif ke posyandu agar mereka merasa termotivasi. Sikap ibu sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam kegiatan posyandu.

Ibu balita dengan sikap positif namun memiliki frekuensi penimbangan balita kurang dapat dikaitkan dengan jarak tempat tinggal, akses transportasi dan imunisasi balita. Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dan tidak adanya akses transportasi yang mengantarkan ibu menuju ke lokasi posyandu, disamping itu imunisasi balita telah lengkap menjadi alasan bagi ibu sehingga kurang aktif membawa dan menimbang balitanya ke Posyandu.

Ibu balita dengan sikap negatif namun memiliki frekuensi penimbangan balita cukup dapat dikaitkan dengan faktor lain seperti pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga. Adanya pengaruh oleh teman sebaya yang mengajak untuk aktif ke Posyandu, sehingga adanya semangat tersendiri karena memiliki rekan untuk bersama-sama pergi ke posyandu. Faktor lain yang juga mempengaruhi ibu yaitu adanya dukungan keluarga yang dapat memotivasi ibu sehingga ibu aktif menimbang balitanya ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu¹⁸.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu

Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. faktor bekerja saja Nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu berkunjung ke Posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan posyandu¹⁹.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu balita dengan status bekerja memiliki frekuensi penimbangan balita yang cukup sebesar 54,8%, dan memiliki frekuensi penimbangan balita yang kurang sebesar 45,2%. Sedangkan ibu balita dengan status tidak bekerja memiliki frekuensi penimbangan balita yang cukup sebesar 76,8%, dan memiliki frekuensi penimbangan balita yang kurang sebesar 23,3%. Hasil analisis menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu balita tidak memiliki hubungan dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu. Ibu balita yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki peluang sama untuk berkunjung dan menimbang balitanya ke posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu balita rata-rata alasan ibu bekerja karena pendapatan suami yang dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu balita yang bekerja namun memiliki frekuensi penimbangan balita cukup dapat dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan jenis pekerjaan ibu balita. Pengetahuan dan sikap ibu yang cukup sehingga membuat ibu tetap membawa balitanya ke Posyandu dikarenakan ibu memiliki perhatian dan kepedulian yang besar terhadap balitanya. Selain itu jenis pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi keaktifan ibu membawa balitanya ke posyandu. Berdasarkan hasil analisis, ibu yang memiliki jenis pekerjaan sebagai petani/nelayan/buruh yang dimana pekerjaan ibu tersebut dapat diatur sendiri

waktu bekerjanya sesuai keinginan ibu memiliki frekuensi penimbangan balita cukup. Pada saat hari penimbangan ibu dapat menunda aktivitas pekerjaannya untuk membawa balitanya ke posyandu dan dapat kembali bekerja setelah dari posyandu.

Ibu balita yang tidak bekerja namun memiliki frekuensi penimbangan balita kurang dapat disebabkan oleh jarak tempat tinggal dan akses transportasi. Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dari lokasi Posyandu dan tidak adanya transportasi yang mengantar ibu menuju lokasi posyandu menjadi alasan bagi ibu sehingga kurang membawa balitanya ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu²⁰.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan (p Value = 0,014).
2. Ada hubungan antara sikap ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan (p Value = 0,025).
3. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan (p Value = 0,060).

SARAN

1. Diharapkan masyarakat khususnya ibu balita dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kegiatan penimbangan di posyandu guna mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita setiap bulannya dan tidak ada lagi ibu balita yang memiliki frekuensi penimbangan yang kurang pada balitanya.

2. Diharapkan aktivitas akademik selalu berperan serta didalam memasyarakatkan program posyandu balita melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pendidikan kesehatan kepada masyarakat pada umumnya dan terkhusus pada ibu balita mengenai tujuan dan manfaat posyandu.
3. Tenaga kesehatan diharapkan lebih memperhatikan status pertumbuhan dan perkembangan balita, serta banyak memberikan informasi tentang pentingnya posyandu.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah populasi dan sampel serta jumlah variabel penelitian, sehingga diketahui faktor apakah yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku ibu balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2015. *World Health Statistics 2015*.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*: Jakarta.
3. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*: Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*: Jakarta.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Penelitian Sistem Kesehatan*. Bakti Husada: Jakarta.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sekretariat Jendral. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kemenkes RI: Jakarta.
7. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan. 2014. *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*: Jakarta.
8. BPS Sulawesi Tenggara. 2015. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan. 2015. *Laporan Tahunan Data SKDN Tahun 2014*.
10. Puskesmas Pamandati. 2015. *Laporan F III Gizi Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015*.
11. Sakbaniyah, Siti Nur Lailani., Herawati, Susi., dan Mustika, Dian Ningtyasari. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu balita dengan Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal kebidanan*, Volume 2, No. 1: Demak. Available from; <http://jurnal.unimus.ac.id>. Diakses pada 6 November 2015.
12. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
14. Argamanda, Arya. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kegiatan Posyandu Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
15. Mubarak, Wahit Iqbal. Dkk. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
16. Indayani, Lussy. 2010. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyadu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2009. Skripsi FKM UHO: Kendari.
17. Umar, H. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka Umum: Jakarta.
18. Suharti, Erni. 2012. Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Pekerja di Banjarnegara Jawa Tengah Tahun 2012. Skripsi FKM UI: Depok.
19. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Penelitian Sistem Kesehatan*. Bakti Husada: Jakarta.

20. Suryaningsih, Hestri. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi Dan Balita Keposyandu Di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012. Skripsi FKM UI: Depok.